



Efektivitas Teknik Mind Mapping dalam Menulis Teks Ringkasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Idanogawo

Enilia Zai¹, Lindra Wati Zai^{2*}, Jefri Putra Emanuel Iase³, Eklesia Paskah Waruwu⁴, Nofri Delka Gulo⁵

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Idanogawo, Sumatera Utara, Indonesia: enilia89@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Universitas Nias, Indonesia: lindrawatizai@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Universitas Nias, Indonesia: jefrilase633@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Universitas Nias, Indonesia: eklesiawar26@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Universitas Nias, Indonesia: nofringulo05@gmail.com

Email Korespondensi: lindrawatizai@gmail.com*

Diterima: 29 April 2026; Ditinjau: 5 Mei 2026; Diterima: 3 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik mind mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ringkasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Idanogawo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one-group pretest-posttest design. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks ringkasan yang dinilai berdasarkan aspek ketepatan ide pokok, kelengkapan informasi penting, keruntutan isi, penggunaan bahasa, dan keringkasan. Penelitian dilaksanakan melalui tahap pretest, pemberian perlakuan menggunakan teknik mind mapping, dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui paired sample t-test serta perhitungan N-gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,4 pada pretest menjadi 82,7 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 meningkat dari 30% menjadi 87%. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest, sedangkan hasil N-gain menunjukkan kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik mind mapping memberikan kecenderungan peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa. Namun, karena penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menggeneralisasikan pengaruh perlakuan secara penuh.

Kata kunci: *mind mapping*, menulis, pembelajaran bahasa Indonesia.

Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan bahasa yang baik, serta kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis dan terstruktur. Menulis tidak hanya sekadar kegiatan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengembangkan ide, menyusun informasi, serta menyajikannya secara logis dan komunikatif. Menurut Yunus (2017), menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui media tulisan. Oleh karena itu, keterampilan

menulis memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah menulis teks ringkasan. Teks ringkasan merupakan bentuk penyajian kembali suatu teks dengan mengambil inti atau gagasan utama tanpa mengubah makna aslinya. Kegiatan ini menuntut siswa untuk mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, menentukan ide pokok, memilih informasi penting, menyusun urutan informasi secara runtut, dan menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri secara singkat dan jelas.

Pratiwi & Abas (2025) menyatakan bahwa keterampilan menulis ringkasan berkaitan erat dengan kemampuan memahami bacaan dan kemampuan berpikir analitis siswa. Dengan demikian, kemampuan menulis ringkasan tidak hanya bergantung pada kemampuan menulis, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengorganisasi informasi.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan siswa dalam menulis teks ringkasan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2026 di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Idanogawo melalui tes menulis ringkasan, diperoleh data bahwa hanya 9 dari 30 siswa atau sekitar 30% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, memilih informasi penting, serta menyusun kembali isi teks secara runtut dan sistematis. Selain itu, siswa cenderung menyalin sebagian isi teks tanpa mampu merangkumnya menggunakan bahasa sendiri. Instrumen observasi awal berupa tes menulis ringkasan berdasarkan teks bacaan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan masih belum optimal sehingga kemampuan menulis ringkasan perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan langsung tanpa melibatkan strategi pembelajaran yang membantu siswa mengorganisasi ide secara visual. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa cenderung pasif dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide serta mengolah informasi secara mandiri. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep serta menyusun ide secara terstruktur dalam kegiatan menulis.

Secara teoritis, terdapat berbagai teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan memahami materi secara lebih efektif, salah satunya adalah teknik *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan teknik mencatat yang memanfaatkan keseluruhan potensi otak melalui penggunaan kata kunci, cabang, warna, dan simbol untuk menghubungkan berbagai konsep secara sistematis (Adhiyasa, 2022). Teknik ini memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antar gagasan secara visual sehingga mempermudah dalam memahami dan mengingat informasi. Dalam pembelajaran menulis teks ringkasan, teknik *mind mapping* dapat membantu siswa menemukan ide pokok melalui kata kunci utama, memilih informasi penting berdasarkan cabang-cabang konsep, menyusun urutan informasi secara sistematis, serta menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, teknik ini membantu siswa pada setiap tahapan proses menulis ringkasan.

Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran berbasis visual seperti *mind mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreativitas, serta kemampuan berpikir sistematis. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi gagasan utama dan gagasan pendukung dalam suatu teks, sehingga proses penulisan ringkasan menjadi lebih terarah dan sistematis (Ahmad et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian (Ahmad et al., 2020) menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa SMA. Penelitian (Yulistya & Febriyana, 2024) menunjukkan bahwa model *mind mapping* berpengaruh terhadap kemampuan menulis rangkuman cerita fiksi pada siswa MTs. Selain itu, penelitian (Yusrumaida, 2021) menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas teknik *mind mapping* pada kemampuan menulis teks ringkasan siswa SMP, khususnya pada sekolah daerah, masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada jenis teks lain, seperti teks anekdot dan rangkuman cerita fiksi, serta dilakukan pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda. Selain itu, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengaitkan penggunaan *mind mapping* dengan indikator kemampuan menulis ringkasan, seperti ketepatan ide pokok, kelengkapan informasi penting, keruntutan isi, penggunaan bahasa, dan keringkasan tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus keterampilan menulis teks ringkasan, jenjang SMP, konteks sekolah daerah, serta penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas teknik *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ringkasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Idanogawo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif, aktif, dan sistematis, serta dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks ringkasan.

Tinjauan Literatur

1. Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, penguasaan bahasa, serta kemampuan mengorganisasi ide secara sistematis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui media tulisan (Tarigan, 2013). Sejalan dengan itu, Menulis adalah kemampuan menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada pembaca secara tertulis dengan bahasa yang baik dan benar.

Menulis tidak hanya sekadar menuangkan kata-kata ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan proses berpikir yang melibatkan kemampuan mengembangkan ide, menyusun informasi, serta menyajikannya secara logis dan terstruktur. Oleh karena itu, keterampilan menulis menuntut penguasaan aspek kognitif, linguistik, dan kemampuan berpikir sistematis secara terpadu. Dalam pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis memiliki peran penting karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

2. Teks Ringkasan dan Kemampuan Menulis Ringkasan

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah menulis teks ringkasan. Teks ringkasan merupakan bentuk penyajian kembali suatu teks dengan cara mengambil inti atau gagasan utama tanpa mengubah makna aslinya. Ringkasan adalah penyajian kembali suatu karangan dalam bentuk yang lebih singkat dengan tetap mempertahankan pokok-pokok pikiran utama penulis (Albania et al., 2023). Kegiatan menulis ringkasan menuntut siswa untuk

memahami isi bacaan secara menyeluruh, menentukan gagasan utama, memilih informasi penting, serta menyusun kembali isi teks secara singkat dan jelas menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, kemampuan menulis ringkasan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menulis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman dan berpikir analitis.

Dalam perspektif kognitif, proses menulis ringkasan melibatkan aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti memahami, menganalisis, memilih informasi penting, dan menyintesis informasi. Siswa dituntut untuk mampu membedakan informasi utama dan informasi pendukung sehingga hasil ringkasan tetap mewakili isi teks asli secara utuh.

Adapun indikator kemampuan menulis ringkasan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: ketepatan menentukan ide pokok; kelengkapan informasi penting; keruntutan penyajian isi; penggunaan bahasa yang baik dan benar; dan keringkasan tulisan.

Kelima indikator tersebut digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyusun ringkasan secara sistematis dan sesuai dengan isi bacaan.

3. Teknik Mind Mapping dalam Pembelajaran

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa mengorganisasi ide adalah teknik mind mapping. Buzan (2013), mengembangkan mind mapping sebagai metode mencatat yang memanfaatkan cara kerja otak melalui penggunaan kata kunci, warna, simbol, gambar, dan cabang-cabang yang saling berhubungan. Teknik ini memungkinkan informasi disajikan dalam bentuk visual sehingga mempermudah seseorang memahami dan mengingat hubungan antar konsep.

Mind mapping membantu siswa mengembangkan pola berpikir yang lebih terstruktur karena informasi disusun berdasarkan hubungan antar gagasan. Dalam pembelajaran, teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara aktif dan sistematis. Abdillah et al. (2025), menyatakan bahwa mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terarah. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran berbasis visual juga dapat meningkatkan keaktifan siswa serta kemampuan berpikir sistematis (Indrayatti, 2020). Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar secara signifikan (Widyawati & Rika, 2025). Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi, mengembangkan ide, serta menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam mengolah dan menyusun informasi secara mandiri.

4. Hubungan Teknik Mind Mapping dengan Kemampuan Menulis Ringkasan

Dalam pembelajaran menulis teks ringkasan, teknik mind mapping memiliki hubungan yang erat dengan proses pengorganisasian informasi. Teknik ini membantu siswa memahami isi teks melalui pemetaan hubungan antar gagasan sehingga siswa lebih mudah menentukan bagian-bagian penting yang harus diringkas.

Penggunaan mind mapping dapat membantu siswa pada setiap indikator kemampuan menulis ringkasan. Melalui peta pikiran, siswa dapat menemukan ide pokok dengan menentukan kata kunci utama dari bacaan. Cabang-cabang pada mind mapping membantu siswa memilih informasi penting dan membedakannya dari informasi pendukung yang tidak perlu dimasukkan ke dalam ringkasan. Selain itu, struktur cabang yang tersusun secara sistematis membantu siswa menyusun urutan informasi secara runtut sehingga isi ringkasan menjadi lebih terorganisasi.

Teknik ini juga membantu siswa menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri karena siswa tidak hanya menyalin isi bacaan, tetapi memahami hubungan antar konsep terlebih dahulu melalui peta pikiran. Dengan demikian, proses merangkum menjadi

lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Marjuki (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan teknik pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasi ide secara lebih efektif dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik mind mapping dipandang mampu membantu siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan gagasan utama, memilih informasi penting, menyusun keruntutan isi, serta menuliskan ringkasan menggunakan bahasa sendiri. Oleh karena itu, penerapan teknik mind mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks ringkasan siswa secara optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-experimental design. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian empiris yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka (Syahrizal & Jailani, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji efektivitas suatu teknik pembelajaran, yaitu teknik mind mapping, dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ringkasan siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest) untuk melihat adanya perubahan hasil belajar secara signifikan (Dita Indah Cahya et al., 2025). Dengan desain tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang terjadi.

Meskipun demikian, desain one group pretest - posttest memiliki keterbatasan karena tidak adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Oleh sebab itu, peningkatan skor hasil belajar siswa belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh penerapan teknik mind mapping, karena masih terdapat kemungkinan adanya pengaruh faktor lain di luar perlakuan penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Idanogawo pada bulan Maret 2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-C yang berjumlah 30 orang, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesesuaian dengan tujuan penelitian dan karakteristik siswa yang relevan dengan kemampuan menulis teks ringkasan. Kelas VIII-C dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal dan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan siswa dalam menulis teks ringkasan masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memilih informasi penting, menyusun isi ringkasan secara runtut, serta menggunakan bahasa sendiri dalam menulis ringkasan.

Instrumen utama penelitian berupa tes menulis teks ringkasan yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Tes dilakukan dengan meminta siswa menulis ringkasan berdasarkan teks bacaan naratif dan eksposisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP kelas VIII. Durasi pelaksanaan tes adalah 60 menit. Penilaian kemampuan menulis ringkasan dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu: (1) ketepatan menentukan ide pokok, (2) kelengkapan informasi penting, (3) keruntutan isi ringkasan, (4) penggunaan bahasa, dan (5) keringkasan tulisan. Masing-masing aspek dinilai menggunakan skala 1 – 4 dengan skor maksimal keseluruhan sebesar 20, kemudian dikonversi ke dalam skala 100.

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian agar hasil penilaian lebih objektif dan konsisten. Instrumen tes terlebih dahulu melalui proses validasi isi (content validity) melalui expert judgment oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memastikan



kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan menulis teks ringkasan. Untuk menjaga keajegan penilaian, peneliti menggunakan rubrik dan pedoman penilaian yang sama pada saat menilai hasil pretest dan posttest siswa.

Selain data utama berupa hasil tes, penelitian ini juga menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan teknik mind mapping. Indikator observasi meliputi: (1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) kemampuan siswa menyusun mind map, (3) partisipasi siswa dalam diskusi, dan (4) kemampuan siswa mengembangkan ide berdasarkan mind map yang dibuat. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk mendukung hasil penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah pemberian pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks ringkasan. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan menggunakan teknik mind mapping selama empat kali pertemuan. Pada tahap perlakuan, guru menjelaskan materi tentang teks ringkasan dan langkah-langkah membuat mind map. Selanjutnya, siswa membaca teks yang diberikan, menentukan ide pokok, menuliskan kata kunci utama pada bagian tengah peta pikiran, kemudian mengembangkan cabang-cabang informasi penting berdasarkan isi teks. Setelah itu, siswa menyusun ringkasan berdasarkan mind map yang telah dibuat. Teks yang digunakan dalam pembelajaran berupa teks naratif dan teks eksposisi yang disesuaikan dengan materi Bahasa Indonesia kelas VIII. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menyusun mind map dan mengembangkan ide menjadi teks ringkasan yang runtut dan sistematis. Tahap terakhir adalah pemberian posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkannya teknik mind mapping.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data utama penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest, sedangkan data observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, menghitung nilai rata-rata, serta menentukan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain itu, dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis data. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon signed-rank test. Penelitian ini juga menghitung nilai N-gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa setelah penerapan teknik mind mapping.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan Menulis Teks Ringkasan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks ringkasan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Idanogawo mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik mind mapping dalam proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan siswa dalam menulis ringkasan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memilih informasi penting, menyusun isi ringkasan secara runtut, serta menggunakan bahasa sendiri dalam merangkum teks. Beberapa siswa juga masih cenderung menyalin isi bacaan secara langsung tanpa melakukan penyederhanaan informasi.

Secara rinci, hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 62,4 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 75. Standar deviasi pada pretest sebesar 7,8 yang

menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih cukup beragam. Dari 30 siswa yang mengikuti tes, hanya 9 siswa (30%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 21 siswa (70%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Setelah diterapkan teknik mind mapping, kemampuan menulis teks ringkasan siswa mengalami peningkatan. Hasil posttest menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,7 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 95. Standar deviasi pada posttest sebesar 6,4 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata dibandingkan sebelum perlakuan. Dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa (87%) telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa (13%) masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa juga diperkuat melalui hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan teknik mind mapping memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Idanogawo.

Selain uji paired sample t-test, peningkatan kemampuan siswa juga dianalisis menggunakan perhitungan N-gain. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,53 yang berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik mind mapping memberikan peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan pada tingkat sedang.

Untuk memperjelas hasil penelitian, data hasil pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Teks Ringkasan

No	Indikator	Pretest	Posttest
1.	Jumlah Siswa (N)	30	30
2.	Nilai Rata-rata	62,4	82,7
3.	Nilai Minimum	50	70
4.	Nilai Maksimum	75	95
5.	Standar Deviasi	7,8	6,4
6.	Jumlah Siswa Tuntas	9	26
7.	Persentase Ketuntasan	30%	87%
8.	Hasil Uji Statistik	–	Sig. 0,000 < 0,05

Sumber: Data olahan penelitian, 2026.

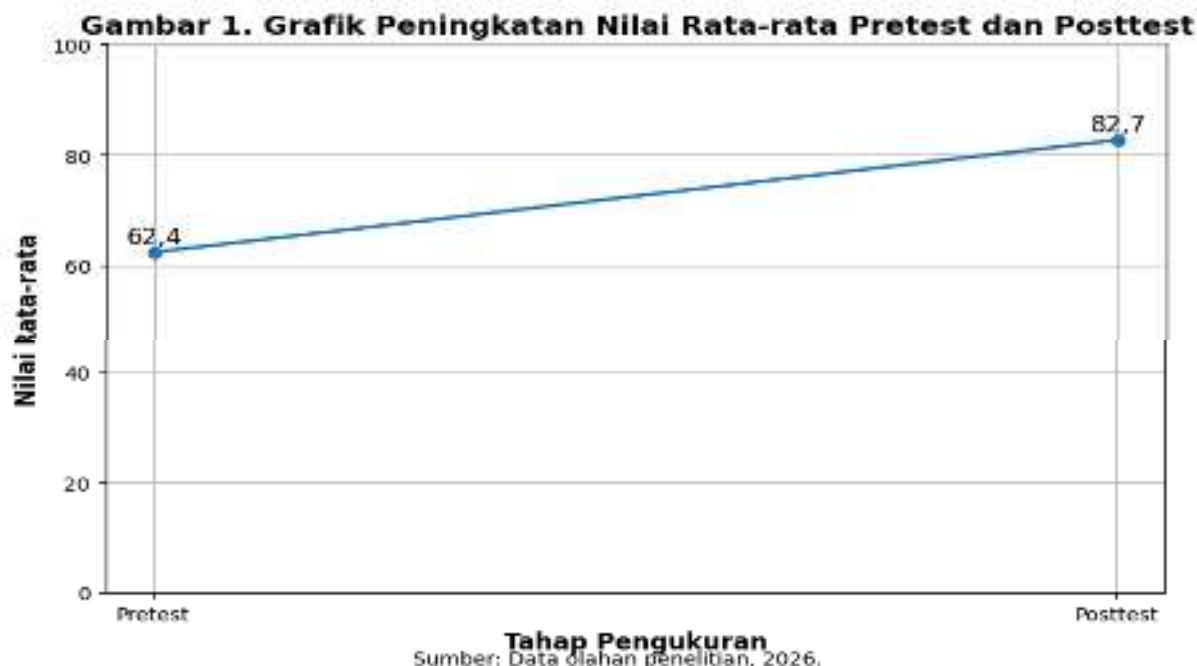
Tabel 2. Hasil Uji N-gain Kemampuan Menulis Teks Ringkasan Siswa

No	Indikator	Pretest
1.	Jumlah Siswa (N)	30
2.	Nilai Rata-rata Pretest	62,4
3.	Nilai Rata-rata Posttest	82,7
4.	Nilai Rata-rata N-gain	0,53
5.	Kategori N-gain	Sedang

Sumber: Data olahan penelitian, 2026.

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa setelah diterapkannya teknik mind mapping. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sementara itu, hasil N-gain pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada pada kategori sedang.

Untuk memperjelas kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa, data juga divisualisasikan dalam bentuk grafik berikut.



Berdasarkan Gambar 1, terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis teks ringkasan siswa dari tahap pretest ke posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 62,4 meningkat menjadi 82,7 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik mind mapping membantu siswa dalam menentukan ide pokok, mengorganisasi informasi, serta menyusun ringkasan secara lebih runtut dan sistematis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis teks ringkasan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Idanogawo mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik mind mapping dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 62,4 pada pretest menjadi 82,7 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 30% menjadi 87%. Selain itu, hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan teknik mind mapping. Hasil perhitungan N-gain sebesar 0,53 juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada pada kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknik mind mapping memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Idanogawo.

Peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa terjadi karena teknik mind mapping membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual dan sistematis. Sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, memilih informasi penting, menyusun isi ringkasan secara runtut, serta menggunakan bahasa sendiri dalam menulis ringkasan. Setelah penerapan mind mapping, siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antar gagasan karena informasi disusun dalam bentuk cabang-cabang konsep yang saling terhubung. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengidentifikasi ide utama, membedakan informasi penting dan tidak penting, serta menyusun kembali isi teks secara lebih terstruktur.



Peningkatan pada aspek penentuan ide pokok terjadi karena teknik mind mapping membantu siswa memusatkan perhatian pada kata kunci utama dari teks yang dibaca. Kata kunci tersebut kemudian dikembangkan menjadi cabang-cabang informasi pendukung sehingga siswa lebih mudah memahami inti bacaan. Selain itu, aspek keruntutan isi ringkasan juga mengalami peningkatan karena siswa menyusun informasi berdasarkan urutan cabang pada peta pikiran. Hal ini membantu siswa menyampaikan isi ringkasan secara lebih runtut dan logis. Pada aspek penggunaan bahasa, siswa menjadi lebih mampu menuliskan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri karena mereka tidak hanya menyalin isi bacaan, tetapi terlebih dahulu memahami struktur informasi melalui peta pikiran yang dibuat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Buzan (2013) bahwa mind mapping membantu individu mengorganisasi informasi secara visual melalui penggunaan kata kunci, cabang, simbol, dan hubungan antargagasan. Dalam penelitian ini, kesesuaian teori tersebut terlihat pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok, menghubungkan informasi penting, serta menyusun ringkasan secara runtut setelah menggunakan mind mapping. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih kesulitan memahami hubungan antaride dalam teks sehingga ringkasan yang ditulis cenderung tidak sistematis. Namun, setelah siswa membuat peta pikiran berdasarkan isi bacaan, mereka lebih mudah memahami struktur teks dan mengembangkan kembali informasi dengan bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mind mapping tidak hanya membantu daya ingat siswa, tetapi juga mempermudah proses pengorganisasian ide dalam kegiatan menulis ringkasan.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Ahmad et al. (2020) yang menunjukkan bahwa teknik mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa karena membantu siswa menyusun ide secara lebih terarah dan sistematis. Selain itu, penelitian Abdillah et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan mind mapping dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus keterampilan yang diteliti, yaitu kemampuan menulis teks ringkasan pada siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Idanogawo. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa teknik mind mapping dapat diterapkan tidak hanya pada pembelajaran menulis secara umum, tetapi juga secara khusus pada pembelajaran menulis teks ringkasan.

Jika dikaitkan dengan teori menulis, hasil penelitian ini mendukung pendapat bahwa menulis ringkasan memerlukan kemampuan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, memilih informasi penting, serta menyusun kembali informasi secara sistematis (Abdillah et al., 2025). Dalam penelitian ini, teknik mind mapping membantu siswa pada setiap tahapan tersebut. Siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga mengolah informasi melalui proses identifikasi kata kunci dan penyusunan hubungan antargagasan sebelum menulis ringkasan. Dengan demikian, proses menulis menjadi lebih terarah dan terstruktur.

Selain itu, keterampilan menulis membutuhkan latihan dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa mampu mengembangkan ide secara optimal (Albania et al., 2023). Penerapan teknik mind mapping memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses membaca, mengidentifikasi informasi penting, membuat peta pikiran, dan menyusun ringkasan. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menyusunnya kembali secara mandiri.

Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik mind mapping dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis teks ringkasan. Guru dapat menerapkan teknik ini pada tahap pramenulis dengan meminta siswa membaca teks dan menentukan ide pokok menggunakan kata kunci. Pada tahap membaca, guru dapat membimbing siswa menghubungkan gagasan utama dan gagasan pendukung melalui cabang-cabang peta pikiran. Selanjutnya, pada tahap penulisan ringkasan, siswa dapat menggunakan hasil mind mapping



sebagai pedoman untuk menyusun ringkasan secara runtut, singkat, dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan membantu siswa memahami isi teks secara lebih mendalam.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, desain penelitian one group pretest-posttest tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga peningkatan hasil belajar belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh penerapan teknik mind mapping. Durasi perlakuan yang relatif singkat, yaitu empat kali pertemuan, juga menjadi keterbatasan karena belum dapat menunjukkan pengaruh jangka panjang dari penggunaan teknik tersebut. Di samping itu, penilaian hasil menulis dilakukan menggunakan satu pedoman penilaian sehingga masih terdapat kemungkinan subjektivitas dalam proses penilaian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan waktu perlakuan yang lebih panjang agar hasil penelitian menjadi lebih kuat dan komprehensif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mind mapping memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ringkasan siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Idanogawo. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang meningkat dari 62,4 pada pretest menjadi 82,7 pada posttest, serta persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 30% menjadi 87%. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan teknik mind mapping. Hasil N-gain sebesar 0,53 juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa berada pada kategori sedang.

Teknik mind mapping membantu siswa dalam menentukan ide pokok, mengorganisasi informasi penting, serta menyusun ringkasan secara lebih runtut dan sistematis. Oleh karena itu, teknik ini dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks ringkasan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas, penggunaan satu kelas tanpa kelompok kontrol, serta durasi perlakuan yang relatif singkat. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam karya ini.

Referensi

- Abdillah, N., Rudianto, R., Anggraeni, K. P. D., Afandi, Z., Sabilillah, C. D., Himmah, M. F., Munawaroh, J., Amalia, S. R., Furqon, A. N., & Viera, D. V. (2025). Mind Map Sebuah Metode Solutif Meringkas Materi Pelajaran Berbasis Visual : (Pendampingan Strategi Pembelajaran di SD Sukosari Mantup Lamongan). *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(1), 109–125. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Bersama/article/view/1051>
- Adhiyasa, I. M. (2022). Penggunaan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 83–94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566683>
- Ahmad, Nasir, G. A., & Uslan. (2020). Keefektifan Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 167–177. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.98>



- Albania, S. N., Indihadi, D., & Suryana, Y. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (Penelitian Pra-Eksperimental di Kelas V SD Kristen Harapan Bagi Bangsa Jakarta). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 8438–8446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2346>
- Buzan, T. (2013). *Mind Map untuk meningkatkan kreativitas*. Jakarta: Gramedia.
- Dita Indah Cahya, Imam Muhtarom, & Dewi Herlina. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 8(1), 86–94. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v8i1.1331>
- Indrayatti, W. (2020). Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 56–65. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2072>
- Marjuki, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 9–19. <https://lens.org/088-705-109-938-75X>
- Pratiwi, B., & Abas, K. (2025). Penggunaan Teknik Mind Mapping Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa: The Use of Mind Mapping Technique in Indonesian Language Learning to Improve Students' Conceptual Understanding. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 65-81.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikam, Sosial dan Humaniora 1*, 13–23.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyawati, & Rika. (2025). Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa di SMK Negeri 1 Pendalian IV Koto. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(02), 477–480.
- Yunus, M. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 03(9), 62–67.
- Yusrumaida, Y. (2021). Penerapan Teknik Mind Maps dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 472. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12345>
- Yulistya, A. R., & Febriyana, M. (2024). Pengaruh Model Peta Pikiran (Mind Mapping) terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Alur Cerita Fiksi pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19426–19435.